

URGENSI PEMAHAMAN MINAT KARIER PESERTA DIDIK DALAM KURIKULUM MERDEKA

Mudhar, Isabella Hasiana
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
Email: mudhar@unipasby.ac.id

ABSTRAK

Kurikulum merdeka dalam layanan bimbingan dan konseling salah satunya terfokus kepada layanan yang sesuai dengan analisis kebutuhan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pentingnya pemahaman minat karier peserta didik dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling terutama dalam layanan bimbingan dan konseling karier. Penelitian ini dilakukan melalui kajian literatur atau literatur review. Kesimpulan yang bisa diambil yakni pemahaman minat karier siswa bisa berlandaskan pada teori karier Holland untuk memahami arah minat karier peserta didik.

Kata kunci: *Minat karier, teori Holland, kurikulum merdeka*

ABSTRACT

Merdeka curriculum in guidance and counseling services is focused on services that are in accordance with the analysis of the needs of students. This study aims to examine the importance of understanding students' career interests in providing guidance and counseling services, especially in career guidance and counseling services. This research was conducted through a literature review or literature review. The conclusion that can be drawn is that understanding students' career interests can be based on Holland's career theory to understand the direction of students' career interests.

Keywords: *Career interest, Holland's theory, merdeka curriculum*

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka menghasilkan transformasi kebijakan merdeka belajar yang mengutamakan pendekatan yang berpusat kepada minat, bakat dan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran. Bimbingan dan konseling sebagai bagian yang tidak bisa terpisahkan dari proses pembelajaran di sekolah, maka layanan bimbingan dan konseling diharapkan mampu untuk mengakomodasi peserta didik dalam memahami dan menerima diri sendiri dan lingkungan, mengembangkan potensi dalam dirinya dan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya dalam mencapai kemandirian diri sendiri.

Salah satu hal baru yang ada dalam kurikulum merdeka yakni implementasi profil pelajar Pancasila sebagai bagian dari Pendidikan dan penguatan pada karakter peserta didik. Karakter peserta didik tidak lain menjadi bagian dari optimalisasi perkembangan peserta didik dalam ranah layanan bimbingan dan konseling. Profil pelajar Pancasila meliputi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong,

kreatif, bernalar kritis, dan mandiri. Profil tersebut yang diharapkan mampu untuk dimiliki setiap peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling (Hidayah et al., 2022).

Keberadaan kurikulum merdeka yang menekankan pada “berpusat kepada peserta didik” maka dibutuhkan suatu strategi untuk mengembangkan program layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Jika kita melihat sisi perkembangan psikologis dimana tidak ada individu yang sama antara satu dengan yang lainnya maka begitulah tantangan yang dihadapi oleh guru bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling diharapkan mampu untuk memahami setiap kebutuhan dari peserta didik baik dalam bidang belajar, pribadi, sosial dan karier.

Melihat hal tersebut maka guru bimbingan dan konseling sangat perlu untuk melakukan *need assessment* atau analisis kebutuhan peserta didik untuk menyusun program yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik. *Need assessment* sebagai dasar untuk memetakan kebutuhan pengembangan dari peserta didik baik dibidang pribadi, sosial, belajar maupun kariernya yang tepat untuk mengoptimalkan potensi peserta didik (Kurniawan & Anwar, 2020). Analisis kebutuhan siswa bisa menggunakan banyak cara melalui pendekatan assesment tes maupun assesment nontes.

Salah satu *need assesment* yang bisa dilakukan yakni pemahaman minat karier sebagai dasar layanan Bimbingan dan Konseling karier untuk peserta didik. Minat karier peserta didik bisa dikaji berdasarkan teori karier Holland. Holland menjelaskan tipe kepribadian individu diklasifikasikan dalam tipe RIASEC (Realistis, Investigasi, Artistik, Sosial, Enterprising dan Konvensional). Selain itu, teori karier Holland dikembangkan menjadi dasar instrument terkait karier dan memandu intervensi karier (Nauta, 2010). Salah satunya yakni pemberian tes bakat dan minat untuk mengetahui arah karier dan dasar pengambilan penjurusan siswa (Mufidah et al., 2022) dan pengembangan penelitian terkait teori karier Holland dengan budaya dan *gender* pada suatu wilayah (Lee et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni literatur review. Adapun tahapannya yakni dimulai dari tinjauan sistematis dengan menggunakan beberapa kata kunci sebagai langkah pertama yakni teori karier Holland dan bimbingan dan konseling dalam kurikulum merdeka sebagai kata kunci berikutnya. Berikut gambaran tahapan yang dilakukan:

1. Strategi Pencarian

Strategi review ini dilakukan dengan menggunakan beberapa *subscribe* database untuk mencari literatur atau jurnal.

2. Kriteria inklusi

Tahun artikel diterbitkan dipilih dengan kriteria artikel yang terbit 10 tahun terakhir

3. Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini dilakukan pemahaman terkait isi artikel dari sumber yang sudah didapatkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kurikulum Merdeka–Analisis kebutuhan peserta didik

Kurikulum merdeka menjadi babak baru dalam perkembangan kurikulum dan Pendidikan di Indonesia. Kurikulum merdeka memiliki beberapa komponen baru yang dikembangkan dalam diri peserta didik, mulai dari pemahaman terkait kebutuhan peserta didik sampai pada optimalisasi profil pelajar Pancasila dan tiga dosa besar yang masih ada dalam Pendidikan di Indonesia. Diharapkan bimbingan dan konseling mampu untuk mendukung pembelajaran yang kondusif baik dalam hal intrakurikuler, kurikuler, ekstrakurikuler maupun budaya dalam satuan Pendidikan.

Penyusunan program layanan bimbingan dan konseling memang sudah selayaknya selalu didasarkan kepada kebutuhan peserta didik sehingga dalam proses penyusunannya hal pertama yang dilakukan adalah mengkaji kebutuhan siswa atau *need assesment* yang dilakukan baik dari hasil assessment tes dan nontes yang sudah dilakukan. Guru bimbingan dan konseling bisa melakukan analisis kebutuhan dengan hal sederhana yakni wawancara dan observasi kepada peserta didik. Tentunya dalam melakukan wawancara dan observasi perlu membuat point-point atau pedoman yang akan digunakan untuk mengarahkan data yang akan dikumpulkan. Selain itu, analisis kebutuhan peserta didik bisa menggunakan AUM UMUM atau AKPD (Analisis Kebutuhan Peserta Didik) untuk memahami arah kebutuhan peserta didik dalam hal bidang pribadi, sosial, belajar dan kariernya (Nasution, 2021). Penggunaan AKPD bisa dilakukan untuk memperoleh data layanan klasikal yang cocok dengan peserta didik (Mahaly, 2021).

Kegiatan analisis kebutuhan peserta didik bisa dilakukan dengan beberapa tahapan yakni melakukan *assessment* kebutuhan yang mengarah kepada identifikasi data, aplikasi dalam instrumentasi, menghimpun atau mengumpulkan data dan menganalisis atau melakukan interpretasi data. Selain itu, dalam analisis kebutuhan siswa yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling bisa bekerjasama dengan beberapa pihak seperti kepala sekolah, guru kelas, guru mata pelajaran maupun orang tua peserta didik (Rahmad et al., 2019)

B. Minat Karier–Teori Holland

Pengembangan karier individu menjadi proses yang panjang dan kompleks dan kehidupan. Proses ini dipengaruhi oleh banyak hal seperti lingkungan, social individu, psiko-fisik, struktur ekonomi maupun budaya lingkungan sekitar (Adigüzel et al., 2014). Teori karier Holland relevan bagi bimbingan dan konseling di sekolah baik Pendidikan menengah maupun awal Pendidikan tinggi (Winkel & Hastuti, 2005). Salah satu pengembangan terkait teori karier Holland di dunia Pendidikan yakni penggunaan BUKARIER yang berlandaskan teori karier Holland untuk meningkatkan kesadaran karier peserta didik (Mufidah, 2019) .

Penerapan teori karier Holland menawarkan tipologi sederhana dalam mengklasifikasikan atau mengkategorikan tipe kepribadian karier individu. Teori karier Holland menjelaskan terkait individu dalam memilih karier maka individu tersebut lebih suka untuk memilih pekerjaan dimana lingkungan pekerjaan disekitar individu tersebut sesuai dengan kepribadiannya. Individu yang memiliki tipe kepribadian yang sama bekerjasama dalam suatu pekerjaan yang akan menciptakan lingkungan yang baik dan saling menghargai (Sheu et al., 2010).

Teori Holland dalam memahami pilihan pekerjaan berlandaskan pada beberapa asumsi yakni: kepribadian individu menjadi hal yang penting dalam memilih pekerjaan, inventori dari ketertarikan merupakan inventori kepribadian, individu dalam memahami atau memilih jenis pekerjaan berhubungan dengan kondisi psikologisnya, harapan atau angan-angan terkait suatu pekerjaan menjadi salah satu tanda dalam memilih pekerjaan, untuk menjadi individu yang sukses dalam kariernya maka individu tersebut perlu untuk memahami bagaimana kepribadiannya (Gibson & Mitchella, 2010 dalam ((Usmawati, 2019))).

Berikut penjelasan terkait tipologi RIASEC dari teori Holland (Wille & de Fruyt, 2013):

1. Realistic, tipe ini memiliki kecenderungan bekerja dengan tangan, memperbaiki maupun membuat sesuatu, mengoperasikan alat atau mesin dan sering kali suka pekerjaan di luar ruangan
2. Investigative tipe ini memiliki kecenderungan dalam menemukan, meneliti suatu ide maupun melakukan eksperimen dalam menyelesaikan suatu masalah.
3. Artistic, tipe ini memiliki kecenderungan dalam menggunakan kata maupun ketertarikan dalam dunia seni untuk mengekspresikan diri dalam membuat sesuatu

4. Social, tipe ini memiliki kecenderungan dalam membentuk kesejahteraan diri maupun kesejahteraan orang lain.
5. Enterprising, tipe ini memiliki kecenderungan dalam hal berbisnis sehingga individu dalam tipe ini memiliki kecenderungan suka bertemu dengan orang lain
6. Conventional, tipe ini memiliki kecenderungan untuk suka mengerjakan tugas di dalam ruangan dan melibatkan pengorganisasian yang sesuai dengan prosedur.

Ketersesuaian kepribadian individu dan lingkungan sangat berpengaruh kepada kepuasan individu dalam menjalani karier yang sudah dipilihnya. Selain faktor ketersediaan antara kepribadian diri dengan karier yang dipilih, ada faktor lain yang berpengaruh terhadap kepuasan atau kesuksesan karier yakni “*career education*”, dimana maksud dari ini yakni Pendidikan atau jurusan kuliah atau jurusan Pendidikan yang diambil oleh individu. Faktor lain yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karier terutama dalam hal penjurusan atau kuliah di perguruan tinggi adalah dukungan finansial dari keluarga, individu yang memiliki dukungan finansial rendah akan cenderung menghindari program studi yang membutuhkan banyak uang, begitu juga sebaliknya. Selain itu, perbedaan gender dan budaya juga mempengaruhi keputusan karier dan Pendidikan yang akan dipilih oleh individu (Zainudin et al., 2020).

SIMPULAN

Kurikulum merdeka dalam layanan bimbingan dan konseling menuntut pemberian layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh sebab itu perlu adanya *need assesment* atau analisis kebutuhan siswa. Salah satu analisis kebutuhan siswa bisa melalui analisis minat karier siswa sebagai dasar pemberian layanan bimbingan dan konseling. Salah satu teori karier yang ada yakni teori karier Holland. Teori karier Holland memiliki typology dalam mengklasifikasikan tipe kepribadian karier individu. Individu yang memiliki tipe kepribadian yang sama dan bekerja dalam lingkungan kerja yang sama akan menghasilkan situasi kerja yang bagus. Ketersesuaian antara tipe kepribadian dan karier yang dipilih akan mendukung kelancaran dalam menjalani kariernya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adigüzel, O., Batur, Z. H., Erdoğan, A., Özkan, D. S., & Ekşili, N. (2014, November). HOLLAND'S THEORY OF CAREERS AND VOCATIONAL CHOICE. *REGIONAL ECONOMIC DEVELOPMENT*.
https://www.researchgate.net/publication/358119611_HOLLAND'S_THEORY_OF_CAREERS_AND_VOCATIONAL_CHOICE
- Hidayah, F., Ramadhana, M. R., Mutiara, T., & Purnamasari, N. (2022). *Panduan Implementasi Bimbingan dan Konseling untuk jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
<http://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/08/Panduan-Implementasi-BK.pdf>
- Kurniawan, N. A., & Anwar, K. (2020). ANALISIS KEBUTUHAN MATERI BIMBINGAN DAN KONSELING SISWA SMK DI ERA MERDEKA BELAJAR. *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2020 PD ABKIN JATIM & UNIPA SBY*, 91–98.
- Lee, D., Lee, H.-S., Na, W., & Hwang, M. (2021). Gender Differences in the Structure of Holland's Personality Model in South Korea. *Journal of Career Development*, 49, 875–889. <https://doi.org/10.1177/08948453211004780>
- Mahaly, S. (2021). Pelaksanaan Asesmen Kebutuhan Peserta Didik dalam Memberikan Layanan Bimbingan Klasikal di SMA Laboratorium Universitas Pattimura Ambon. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(2), 38.
<https://doi.org/10.24014/ittizaan.v4i2.14918>
- Mufidah, E. F. (2019). Pengembangan Buku Pop-Up Karier untuk Kesadaran Karier Siswa Sekolah Dasar. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 8(2), 136–143.
<https://doi.org/10.21009/insight.082.03>
- Mufidah, E. F., Ardika, D., & Farid, M. (2022). PEMBERIAN LAYANAN TES BAKAT MINAT KARIER UNTUK SISWA SMK. *BUGUH: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 2(1), 61–66.
- Nasution, A. F. (2021). ANALISIS ASESSMEN KEBUTUHAN SISWA DALAM PENYUSUNAN PROGRAM BK DI SEKOLAH. *EMPATI Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(2). <http://journal.upgris.ac.id/index.php/EMPATI/article/view/8524/bahasa>
- Nauta, M. M. (2010). The Development, Evolution, and Status of Holland's Theory of Vocational Personalities: Reflections and Future Directions for Counseling Psychology. *Journal of Counseling Psychology*, 57(1), 11–22. <https://doi.org/10.1037/a0018213>
- Rahmad, M., Husen, M., & Fajriani. (2019). ANALISIS KEBUTUHAN SISWA DALAM PENYUSUNAN PROGRAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 88–98.
- Sheu, H.-B., Lent, R., Brown, S., Miller, M., Hennessy, K., & Duffy, R. (2010). Testing the choice model of social cognitive career theory across Holland themes: A meta-analytic path analysis. *Journal of Vocational Behavior*, 76, 252–264.
<https://doi.org/10.1016/j.jvb.2009.10.015>
- Usmawati, E. (2019). *HOLLANDs-Presentation*.
<https://repositori.kemdikbud.go.id/15066/1/HOLLANDs-Presentation.pdf>
- Wille, B., & de Fruyt, F. (2013). Vocations as a Source of Identity: Reciprocal Relations Between Big Five Personality Traits and RIASEC Characteristics Over 15 Years. *The Journal of Applied Psychology*, 99. <https://doi.org/10.1037/a0034917>
- Winkel, W., & Hastuti, S. (2005). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Media Abadi.

Zainudin, Z., Lee, W. R., Rong, Mohamad Nor, A., Yusop, Y., Norhayati, W., & Wan Othman, W. N. (2020). THE RELATIONSHIP OF HOLLAND THEORY IN CAREER DECISION MAKING: A SYSTEMATIC REVIEW OF LITERATURE. *Journal of Critical Reviews*, 7, 884–892. <https://doi.org/10.31838/jcr.07.09.165>